

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena hasil data temuan dalam penelitian ini tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau dalam bentuk perhitungan lainnya, penelitian ini menganalisis bagaimana tingkah laku pada subjek yang akan diteliti dan tidak bisa diukur oleh angka melainkan menggunakan landasan teori sebagai tolak ukur kesesuaian antara fokus penelitian dan fakta yang terjadi di lokasi.

Menurut Khomariah, Aan & Satori (2011) menyatakan bahwa sebuah penelitian deskriptif kualitatif ialah suatu pendekatan yang mengungkap situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara nyata, dideskripsikan dengan menggunakan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisa data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah.

Menurut Moleong (2006) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang memiliki maksud untuk mengerti sebuah kejadian yang sedang dirasakan atau dialami oleh subjek penelitian, contohnya adalah tingkah laku seseorang, sebuah persepsi, pendorong dari sebuah tindakan yang dilakukan dan sebagainya. Secara holistic dan dengan cara yang mendeskripsikan kedalam bentuk tutur kata dan Bahasa, kedalam suatu konteks yang khusus dan alamiah dengan cara memperdayakan metode yang alamiah.

Makna lain dari penelitian kualitatif menurut (Frankel, J. & Wallen, 1993) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang membahas sebuah kualitas hubungan, suatu kegiatan, situasi atau material disebut penelitian kualitatif, dengan penekanan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh ketiga ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang memiliki hasil akhir sebuah data dalam bentuk deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis atau dalam bentuk lisan yang didapatkan dari narasumber terkait, sehingga penelitian ini dapat bersifat alamiah dan mendapatkan sebuah data yang apa adanya yang akan memperoleh data yang konkrit dan lebih menekankan kepada sebuah makna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana data dapat didapatkan hanya dengan menggunakan teknik wawancara dengan narasumber terkait pada bidangnya dan pula dengan melakukan observasi, karena penelitian ini sifatnya untuk mengetahui kebiasaan dari disabilitas netra dalam menggunakan sebuah media informasi.

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik snowball sampling, teknik snowball sampling merupakan sebuah teknik sampling yang dimana data diperoleh melalui suatu proses yang berantai dari satu responden kepada responden lainnya, dan metode ini biasa digunakan untuk menemukan sebuah pola atau bentuk komunikasi pada suatu komunitas. Karena penelitian ini membutuhkan sebuah data

yang akurat melalui sumber-sumber yang sudah profesional dibidangnya, dan akan diverifikasi kebenarannya kepada subjek penelitian.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Hasil penelitian akan diperoleh melalui wawancara yang akan dilakukan oleh penulis kepada narasumber sebagai berikut :

N1 : Peneliti Muda bidang Geoarkeologi Museum Geologi, Museum Registrar dan Penanggung Jawab Koleksi Artefak Museum Geologi, dalam penelitian ini N1 memiliki peran dalam memberikan informasi seputar koleksi yang ada di Museum Geologi Bandung dan memberikan Informasi berupa kesiapan dari Museum Geologi dalam memenuhi Museum yang ramah akan disabilitas.

N2 : Humas SLBN A Bandung, N2 adalah guru sekaligus ketua III DPPP Tunanetra Indonesia, yang akan dapat memberikan informasi seputar efektifitas alat yang dapat digunakan dengan baik oleh wisatawan disabilitas netra.

N3 : Humas Balai Literasi Braille Indonesia, informasi yang akan didapatkan melalui N3 adalah seputar percetakan huruf braille dan mentransformasikan sebuah percakapan kedalam media berupa audio yang biasa di gunakan oleh disabilitas netra, karena Balai Literasi Braille Indonesia ini hanya ada satu di Indonesia yaitu di Wyata Guna Bandung

N4 :Wisatawan disabilitas netra yang mengunjungi Museum Geologi Bandung, N4 dapat memberikan informasi berupa kebutuhan informasi yang digunakan ketika melakukan kegiatan wisata ke Museum Geologi.

2. Tempat Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian ini di Museum Geologi Bandung, Jl. Diponegoro No. 57, Cihaur Geulis, Kec Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat.

Museum Geologi pertama kali diresmikan pada saat acara pembukaan gedung “*Dienst van den Mijnbouw*” yaitu tepatnya pada tanggal 16 Mei 1929. Peresmian ini bertepatan dengan sebuah pembukaan kongres Ilmu Pengetahuan Pasifik ke-IV yang diselenggarakan di Institut Teknologi Bandung.

Gedung ini berfungsi sebagai sebuah gedung perkantoran yang dilengkapi dengan sarana laboratorium geologi dan museum untuk menyimpan memperagakan hasil dari survey geologi. Museum Geologi mengalami perubahan tiga fase dalam kelembagaan diantaranya adalah pada masa pemerintahan Belanda (1929-1941) Museum Geologi disebut sebagai Geologisch Laboratorium dan merupakan sebuah unit kerja dari “*Dienst van het Mijnwezen*” yang berganti nama menjadi *Mijnbouw*.

Lalu, di fase kedua pada zaman pendudukan Jepang (1942-1945) diganti menjadi “*kogyoo Zimusho*” yang kemudian berganti nama lagi menjadi “*Tisitutyosazyo*), dimana Museum Geologi sebagai bagian dari Laboratorium Paleontologi dan Kimia.

Untuk yang terakhir pada tahun 2003 Museum Geologi menjadi unit pelaksanaan teknis Museum Geologi di bawah pusat survey geologi, badan geologi, Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral.

Museum Geologi sendiri memiliki 417.882 Koleksi diantaranya adalah 108.950 koleksi Batuan dan Mineral, 60.738 Koleksi Vertebrata dan Hominid, 226.301 Koleksi Invertebrata dan yang terakhir 21.893 Koleksi Artefak.

Media Interpretasi Non-Personal yang sudah dimiliki oleh Museum Geologi sendiri untuk mendukung Museum yang ramah akan disabilitas, sudah terdapat beberapa label dari nama koleksi yang sudah di transformasikan kedalam bentuk huruf braille dan ada pula beberapa audio di koleksi yang terdapat di Museum Geologi Bandung, menurut pra survey yang dilakukan, media interpretasi non-personal di Museum Geologi bagi wisatawan disabilitas netra belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan.

Dikarenakan belum adanya media berupa audio yang terdapat diseluruh koleksi dan tidak seluruh koleksi ditransformasikan label atau deskripsinya kedalam huruf braille.

C. Pengumpulan Data

1. Data Primer

a. Wawancara

Sistem wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana menurut Arikunto (2010) menjelaskan bahwa wawancara terstruktur adalah wawancara yang disusun secara terperinci. penelitian ini sudah menyiapkan dengan pasti pedoman wawancara yang akan diajukan kepada setiap narasumber sesuai dengan keterkaitan antara aspek yang akan ditanyakan dan dengan profesi atau status setiap narasumber, untuk mendapatkan informasi dari narasumber dan menggunakan berbagai

instrumen penelitian berupa alat bantu perekam suara, kamera untuk mendokumentasikan wawancara.

Dalam penelitian ini data akan ditemukan melalui wawancara yang diajukan kepada beberapa narasumber, narasumber yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah Kepala sub bagian Tata Usaha Museum Geologi Bandung, Yayasan Abiyoso, Guru dari SLBN A 1 Bandung dan wisatawan disabilitas netra. Menggunakan alat bantu perekam suara, dan wawancara dilakukan di masing-masing tempat Narasumber berada seperti, Museum Geologi Bandung, Kantor Yayasan Abiyoso Cimahi, Sekolah SLBN A 1 Bandung yang berlokasi di Jl. Padjajaran Gedung Wyata Guna Bandung.

b. Dokumentasi

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa dokumentasi sebagai proses pencarian data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

D. Alat Pengumpulan Data

Alat Pengumpul data menurut Arikunto (2010) adalah sebuah alat bantu yang digunakan dalam penelitian pada kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara ini disusun secara terstruktur untuk menjadi sebuah tolak ukur ketika melakukan sebuah wawancara, dan tidak akan

menyimpang kepada masalah lain, dan akan terfokus kepada fokus penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu media yang dapat digunakan oleh wisatawan disabilitas netra dengan menggunakan konsep teori *Universal Design*.

2. Daftar Periksa

Daftar periksa dalam penelitian ini akan dijadikan menjadi alat kumpul daya sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang datanya akan digunakan untuk memastikan kesesuaian antara teori dengan apa yang terjadi di lapangan.

E. Analisis Data

Teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010), teknik menggunakan analisis data adalah sebuah proses dalam penelitian yang sangat sedikit rumit dilakukan hal ini lantaran membutuhkan sebuah usaha yang kuat, pola pikir yang kreatif, dan kemampuan dengan pengetahuan yang baik. Dalam sudut pandangnya didalam sebuah teknik analisis data tidak bisa suatu penelitian disamakan dengan penelitian yang lainnya, terutama pada suatu metode yang digunakan.

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis yang dipaparkan oleh Silalahi & Gunarsa (2009) menjelaskan bahwa sebuah proses analisis terdiri dari tiga proses kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Maka ketiga proses kegiatan tersebut menjadi suatu hal yang saling bergantung dan proses kegiatan tersebut merupakan siklus selama penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data non statistika yang tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah sebagai alat untuk mendapatkan sebuah gambaran data yang hasilnya akan lebih jelas dan akan memudahkan ketika proses pengumpulan data tahap selanjutnya, proses ini dapat dibantu melalui peralatan media elektronik seperti, laptop dengan memberikan kode pada beberapa aspek tertentu..

2. Penyajian Data

Melakukan penyajian data untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah diraih.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil sebuah kesimpulan dari data yang ditemukan dan melakukan verifikasi.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk memvalidasi suatu keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yang dimana pemeriksaan suatu keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain yang berada diluar data untuk sebuah keperluan pengecekan data atau sebagai sebuah pembanding terhadap data tersebut dan teknik triangulasi ini adalah salah satu teknik yang paling banyak digunakan dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Pengertian triangulasi yang dikemukakan oleh Moleong (2012) menyatakan bahwa triangulasi sebuah proses dalam memeriksa suatu kebenaran pada sebuah data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan validitas atau sebagai bahan pembanding suatu data. Menurut Denzin dalam Moleong (2012) triangulasi dibedakan dengan 4 macam triangulasi sebagai teknik sebuah pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi dengan menggunakan sumber. Menurut Patton dalam Moleong (2012) triangulasi dengan sumber dapat diartikan dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan pada suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam sebuah penelitian kualitatif.

Dengan menggunakan sebuah teknik triangulasi dengan sumber, penulis membandingkan sebuah hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau narasumber penelitian sebagai sebuah pembanding untuk memastikan kebenaran informasi yang sudah didapatkan sehingga akan mendapatkan sebuah derajat kepercayaan sebuah data yang valid.

G. Jadwal Penelitian

Table 1
Jadwal Penelitian

NO.	KEGIATAN	TAHUN 2020						
		FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU
1	Pengajuan TOR Usulan Penelitian							
2	Penyusunan Usulan Penelitian							
3	Seminar Usulan Penelitian							
4	Penelitian/ Observasi Lapangan							
5	Penyusunan Proyek Akhir							
6	Sidang Proyek Akhir							